

**PERAN TOKOH ULAMA TERHADAP KEPERCAYAAN
MASYARAKAT PARTAI ACEH**

Nofriadi¹, Judith Suci Elvira², Nella Wirda³, Ulfa Maghfirah⁴, Risky Prayoga⁵, Marmas⁶
[sucielvira21@gmail.com²](mailto:sucielvira21@gmail.com)
Universitas Syiah Kuala

Abstrak: Partai Aceh didirikan pada Tahun 2005 dan memiliki peran penting dalam perdamaian Aceh dan Otonomi Khusus Provinsi Aceh. Abstrak ini bertujuan untuk menganalisis peran tokoh ulama dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap Partai Aceh melalui metode kualitatif, observasi dan wawancara yang akan menjelaskan bagaimana keterlibatan ulama dalam berbagai tingkatan struktur dan aktivitas partai yang berkontribusi pada legitimasi dan kreadibilitas partai di kalangan masyarakat. Menjelaskan bagaimana tokoh ulama mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap partai Aceh. Dalam penelitian ini akan menguraikan tentang pentingnya peran dari tokoh agama. Penelitian ini secara fokus ingin melihat peranan-peranan tokoh agama dalam meningkatkan partisipasi kepercayaan dari masyarakat. Tokoh agama dalam penelitian ini merupakan orang yang memiliki wawasan dari ilmu agama. Namun dalam penelitian ini juga akan dibahas beberapa faktor yang akan dapat mempengaruhi peran dari tokoh agama dalam usaha nya untuk mengajak masyarakat ikut partisipasi dalam politik.

Kata Kunci: : Partai Aceh, Ulama, Kepercayaan masyarakat.

PENDAHULUAN

Perjalanan dalam tokoh ulama ini memiliki peran penting terhadap Sejarah dan budaya Indonesia. Adapun mereka, adalah pemuka agama Islam yang dihormati dan dipatuhi oleh masyarakat. Ulama tidak hanya bertugas untuk mengajar agama, akan tetapi ulama juga berperan sebagai pemimpin masyarakat penasihat dan pembela keadilan. Aktualisasi karakter sejarah yang khas ini mengalami dinamika dalam pelaksanaannya karena tergantung adanya rezim kekuasaan yang berkuasa. Sementara, didalam pengakuan ats pemerintahan Aceh ini bersifat khusus dan Istimewa yang tidak diperoleh dengan sangat mudah, karena pada saat itu Aceh pernah mengalami tidak diberikannya kesempatan untuk otonom di bidang syariat. Peluang untuk melaksanakan keistimewaan Aceh mulai terbuka karena terjadinya kehempasan rezim reformasi yang ditandai dengan keluarnya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tersebut mulai menyediakan wadah terhadap penyelenggaraan keistimewaan Aceh.

Pada masa Kerajaan Sultan Iskandar Muda daerah Aceh pernah dikenali sebagai daerah Kerajaan Islam terbesar di dunia, yang dikenalnya kehebatan Aceh oleh manca dunia yang tak lepas dari kontribusinya Ulama ini memiliki dari beberapa perannya yang bermanfaat terhadap Kerajaan Aceh tersebut. Peran ulama inipun tidaklah hanya berhenti disitu saja, Adapun di dalam Kepemimpinan pada suatu proses pengaruh sosial dimana seseorang memberikan bantuan atau dukungan yang lainnya dalam menyelesaikan tugas bersama, dalam kepemimpinan juga adalah suatu proses yang sangat mempengaruhi kegiatan seseorang yang didalam nya ada usaha pencapaian tujuan terhadap situasi yang telah ditentukan. (Satrijo, 2018). Ulama ini secara berkelanjutannya berperan terhadap kemajuan yang ada di Aceh dan kebudayaannya dalam rangka membangun peradaban untuk kemajuan di Aceh dalam hal ini dapat dilihat dari sisi historis pada kemajuan Kerajaan di Aceh Darussalam yang ada sejak masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda. Dalam efektivitas kepemimpinan seseorang juga dapat ditentukan oleh kemampuannya untuk mengenali secara tepat sifat kondisi yang dihadapinya, Adapun kondisi yang dihadapinya dalam organisasi ataupun diluar organisasi tersebut, tetapi mempunyai dampak yang sangat erat bagi jalannya terhadap organisasi yang bersangkutan. (Sondang, 2015).

Pasal 3 ayat (2) Undang-Undang Nomor 44 Tahun 1999 menentukan bahwa adanya salah satu bidang penyelenggaraan keistimewaan Provinsi Aceh adalah peran ulama dalam penetapan kebijakan daerah. Selanjutnya, Undang-Unfang ini dioperasionalkan dengan ketentuan pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh Nomor 3 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU). Adapun MPU memiliki tugas memberikan masukan, pertimbangan, bimbingan dan nasehat serta saran-saran dalam menentukan kebijakan daerah (Pasal 4) dan ikut serta bertanggung jawab atas terselanggaranya pemerintahan yang jujur, bersih, berwibawa, dan islami di daerah (Pasal 6).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas sebagai penelitian yang berlanjut tentang peran tokoh ulama terhadap kepercayaan masyarakat partai aceh sebagai suatu proses peran tokoh ulama berperan penting terhadap politik dan sosial ekonomi. Pokok permasalahan tersebut antara lain: a) apakah tokoh ulama memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan arah kebijakan Partai Aceh?; b) apakah ada mekanisme formal dan informal dalam Partai Aceh untuk melibatkan tokoh ulama dalam proses pengambilan keputusan?.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif yang dimana data itu dikumpulkan melalui berbagai cara, seperti diantaranya ada wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara lebih rinci untuk dapat memahami makna dan

konteks dari data tersebut. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini biasanya dilakukan dengan cara menggunakan berbagai analisis tematik dan analisis kualitatif.

2. Tahap-Tahap Penelitian

Pengumpulan Data:

- a. Wawancara: Melakukan wawancara dengan tokoh agama dan masyarakat di Aceh untuk mendapatkan informasi tentang peran tokoh agama dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat.
- b. Observasi: Melakukan observasi langsung terhadap kegiatan tokoh agama dan interaksi mereka dengan masyarakat untuk memahami bagaimana mereka berinteraksi dan bagaimana kepercayaan masyarakat dipengaruhi.
- c. Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen yang relevan seperti laporan kegiatan, surat kabar, dan sumber online yang berhubungan dengan peran tokoh agama dan kepercayaan masyarakat di Aceh.

3. Analisis Data:

- a. Analisis Tematik: Menganalisis tema yang muncul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menemukan pola dan hubungan antara peran tokoh agama dan kepercayaan masyarakat.
- b. Analisis Kualitatif: Menganalisis data secara mendalam untuk memahami makna dan konteks dari informasi yang dikumpulkan, serta bagaimana peran tokoh agama mempengaruhi kepercayaan masyarakat.

4. Triangulasi:

- a. Triangulasi Metode: yaitu Menggunakan kombinasi dari metode wawancara, observasi, dokumentasi untuk dapat memastikan keakuratan dan juga reliabilitas data yang telah dikumpulkan.
- b. Triangulasi Sumber: Menggunakan berbagai sumber, seperti diantaranya ada laporan kegiatan, surat kabar, dan juga sumber online, untuk dapat memastikan keakuratan dan reliabilitas data yang dikumpulkan.

5. Pengolahan Data:

- a. Pengolahan Data: Mengolah data yang dikumpulkan menggunakan analisis tematik dan analisis kualitatif untuk menemukan pola dan hubungan antara peran tokoh agama dan kepercayaan masyarakat.
- b. Presentasi Data: Membuat laporan yang jelas dan rinci tentang hasil penelitian, termasuk temuan, analisis, dan implikasi untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat di Aceh melalui peran tokoh agama.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini, penelitian ini akan dapat memahami secara lebih dalam tentang bagaimana peran dari tokoh agama dalam mempengaruhi kepercayaan terhadap masyarakat di Aceh dan juga bagaimana strategi yang efektif untuk dapat diterapkan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat melalui peran dari tokoh agama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Landasan Teori

Peran Tokoh Ulama dalam Masyarakat Aceh yang telah memainkan peran penting sejak berabad-abad masa lampau. Mereka dihormati sebagaimana pembawa ajaran Islam dan penjaga nilai-nilai budaya local yang ada di Aceh. Kepercayaan masyarakat Aceh terhadap ulama yang didasarkan di beberapa teori tertentu sebagaimana berikut:

Teori Kepercayaan

Didalam Teori Kepercayaan yang dibangun dengan tokoh ulama terhadap kepercayaan Masyarakat Partai Aceh memiliki hubungan sosial yang erat. Dalam konteks ini kepercayaan masyarakat terhadap Partai Aceh dapat dilihat sebagai hasil dari kepercayaan mereka terhadap tokoh

Ulama yang mendukung Partai Aceh tersebut, karena pada dasarnya tokoh Ulama yang dipandang berintegritas dapat meningkatkan kepercayaan Masyarakat terhadap Partai yang mereka dukung.

2. Teori Jaringan Sosial

Pada dasarnya Teori Jaringan Sosial ini memiliki hubungan social dalam jaringan mempengaruhi perilaku individu seseorang. Dalam konteks ini, tokoh Ulama dapat dilihat dari figure sentral dalam jaringan sosial terhadap Masyarakat Partai Aceh. Pada kepercayaan masyarakat Partai Aceh ini tokoh Ulama dapat dipengaruhi oleh hubungan mereka dengan tokoh Ulama yang lainnya dan dengan masyarakat secara keseluruhan.

3. Teori Norma Dan Nilai

Di dalam teori ini menjelaskan bagaimana pentingnya norma dan nilai sosial yang mempengaruhi perilaku individu. Dalam konteks ini, kepercayaan terhadap masyarakat Partai Aceh dapat dipengaruhi oleh norma dan nilai agam dan budayanya yang dianut oleh masyarakat Aceh. Tokoh Ulama yang dipandang sebagai representasi dari norma dan nilai tersebut dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap partai.

Teori-teori yang mendasar hanya memberikan kerangka kerja untuk memahami peran tokoh ulama terhadap kepercayaan masyarakat Partai Aceh. Faktor yang menjadi kendala dalam mempengaruhi kepercayaan masyarakat Partai Aceh seperti kondisi politik dan sosial ekonomi yang ada di Aceh. Karena, hubungan antara politik dan tokoh ulama terhadap kepercayaan masyarakat Partai Aceh memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat yang dapat memainkan peran penting dalam politik. Namun, keterlibatan ulama dalam politik juga dapat menimbulkan kontroversi dan kekhawatiran dapat memicu politisasi agama.

2. Pembahasan

1. Peran Tokoh Ulama Memiliki Pengaruh Yang Signifikan Dalam Menentukan Arah Kebijakan Partai Aceh

Ulama adalah penerus suci para Nabi, meneruskan perjuangan Islam dengan penuh semangat, membimbing umat melalui dakwah dalam segala bidang kehidupan. Ketika zaman para Nabi berlalu, ulama mengambil alih tugas penting ini, menyebarkan ajaran Islam dengan cemerlang seperti yang diperintahkan para Nabi. Sebagai pewaris spiritual, ulama menjalankan tanggung jawabnya dengan tablig (pengajaran), tabyin (penjelasan), tahkim (penguatan), dan uswah (contoh) bagi masyarakat, meneruskan warisan kenabian dengan kehormatan dan keberanian.

Para ulama yang bijaksana memiliki pengetahuan yang luas tentang agama, dari fikih hingga aqidah, bahkan hingga tasawwuf, menjadi panduan utama bagi umat Islam dalam menafsirkan dan membuat keputusan (ijtihad) tentang masalah agama. Karena kebanyakan orang awam tidak memiliki pengetahuan yang mendalam tentang agama, mereka disarankan untuk mengikuti pandangan ulama yang dihormati. Oleh karena itu, peran dan otoritas ulama diakui secara luas dalam masyarakat, baik dari segi pemikiran maupun sosial.

Peran tokoh ulama dalam menentukan arah kebijakan Partai Aceh adalah hal yang sangat penting, mengingat pengaruh besar yang dimiliki oleh ulama dalam ranah politik dan sosial di Aceh. Mereka bukan hanya figur spiritual, tetapi juga menjadi otoritas keagamaan yang sangat dihormati di tengah masyarakat Aceh.

Dalam dunia politik, ulama sering kali menjadi pendorong utama dalam pembentukan kebijakan Partai Aceh. Kehadiran mereka tidak hanya memberikan dimensi keagamaan, tetapi juga memberikan arahan moral dan etis yang sangat dihargai dalam proses pengambilan keputusan. Pendapat dan pandangan ulama seringkali menjadi pertimbangan utama oleh pemimpin partai dalam merumuskan kebijakan yang akan dijalankan.

Selain itu, pengaruh ulama dalam membentuk opini dan menggerakkan massa juga sangat signifikan. Banyak ulama yang memiliki pengikut setia dan basis massa yang kuat, yang siap mendukung kebijakan atau langkah-langkah yang direkomendasikan oleh ulama. Karena itu, peran

ulama dalam politik tidak hanya sebagai penasehat, tetapi juga sebagai agen yang aktif dalam memobilisasi dukungan massa untuk partai. Lebih dari itu, peran ulama juga membentuk identitas dan visi politik Partai Aceh secara keseluruhan. Nilai-nilai Islam dan pandangan keagamaan yang diperjuangkan oleh ulama sering kali menjadi landasan utama dalam ideologi dan platform partai. Dengan demikian, kehadiran ulama tidak hanya memengaruhi kebijakan partai secara langsung, tetapi juga membentuk citra dan arah partai dalam jangka panjang. di Aceh, yang kaya akan budaya dan tradisi Islam, peran ulama dalam menentukan arah kebijakan Partai Aceh menjadi semakin penting. Mereka bukan hanya pemimpin rohani, tetapi juga penjaga nilai-nilai dan tradisi yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Aceh secara luas.

2. Mekanisme Formal Dan Informal Dalam Partai Aceh Untuk Melibatkan Tokoh Ulama Dalam Proses Pengambilan Keputusan

Partai Aceh adalah salah satu partai politik yang memiliki peran penting dalam dinamika politik di Aceh. Keterlibatan tokoh ulama dalam proses pengambilan keputusan di Partai Aceh dapat dilihat melalui mekanisme formal dan informal yang diterapkan oleh partai tersebut. Mekanisme ini bertujuan untuk mendapatkan masukan dan nasihat dari para ulama serta untuk memperkuat legitimasi partai di masyarakat Aceh yang mayoritasnya beragama Islam. Berikut adalah penjelasan mengenai kedua mekanisme tersebut:

• Mekanisme Formal

Mekanisme formal yang digunakan tokoh ulama dalam proses pengambilan keputusan di Masyarakat Partai Aceh karena ada keterlibatan tokoh ulama dalam Partai Aceh seperti struktur organisasi dan kelembagaannya yang memungkinkan tokoh ulama untuk terlibat secara aktif dalam proses pengambilan Keputusan. Partai Aceh memiliki struktur organisasi yang memungkinkan para tokoh ulama untuk terlibat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan yang melalui posisi-posisi dalam partai, sehingga partai aceh juga memiliki kelembagaan yang formal termasuk dalam struktur organisasi dan posisinya. Akan tetapi, didalam proses pengambilan keputusan ini menjadi kemungkinan para tokoh ulama untuk terlibat secara aktif dalam proses pengambilan Keputusan meskipun tidak memiliki peran formal dalam proses pengambilan Keputusan tokoh ulama dapat diundang untuk memberikan masukan dan rapat-rapat penting partai dan juga pimpinan partai tersebut dapat berkonsultasi dengan tokoh ulama secara individu untuk mendapatkan nasihat dan masukan. Partai Aceh juga aktif didalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan yang telah diterapkan seperti shalat jum'at berjamaah dan pengajian agama didalam kegiatan-kegiatan inilah menjadi waktu ajang bagi partai untuk menjalin komunikasi dengan para ulama dan masyarakat luas, pengurus-pengurusnya seringkali berkonsultasi dengan tokoh-tokoh ulama untuk menjalin kegiatan keagamaan ini untuk proses pengambilan keputusan penting, hal ini dapat dilakukan untuk mendapatkan masukan dan saran dari para ulama yang dianggap memiliki pengetahuan agama dan moral yang lebih tinggi.

• Mekanisme Informal

Partai Aceh yang menggunakan Mekanisme Informal ini seperti adanya hubungan antara masyarakat lokal dan partai nasional, yang untuk memungkinkan para tokoh ulama berperan dalam proses pengambilan keputusan, dalam mekanisme ini tokoh ulama dapat berinteraksi dengan partai nasional dan masyarakat lokal untuk mempengaruhi pengambilan keputusan. Secara tidak langsung pertemuan Penggunaan Budaya Lokal Partai Aceh memiliki peran yang menggunakan budaya lokal dan peran pemimpin adat untuk memperoleh dukungan dari para ulama, sehingga peran budaya lokal ini memungkinkan untuk partai menjadi lebih representatif dan efektif dalam mewakili aspirasi masyarakat Partai Aceh. Sehingga, Partai Aceh kerja sama dengan para ulama Dayah yang memiliki legitimasi dan kredibilitas melalui otoritas tradisonal yang ada di Aceh dan memiliki otoritas kharismatik untuk meningkatkan peran tokoh para ulama dalam penyelesaian konflik yang terjadi di Aceh. Sehingga Partai Aceh akan menggunakan media sosial untuk menjalin komunikasi dengan

para ulama dan masyarakat luas. Hal ini bisa menjadi salah satu yang memungkinkan partai untuk mendapatkan masukan dan saran dari para ulama secara langsung dan cepat. Karena untuk di era sekarang pengaruh sosial dan budaya terhadap media sosial menjadi salah satu pengaruh terbesar terhadap pengambilan keputusan masyarakat, sehingga melibatkan tokoh ulama dalam proses pengambilan keputusan yang menjadikan strategi utama Partai Aceh untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat Aceh.

Keterlibatan tokoh ulama dalam Partai Aceh melalui mekanisme formal dan informal menunjukkan peran signifikan mereka dalam pengambilan keputusan politik. Mekanisme formal mencakup partisipasi dalam struktur organisasi partai dan kegiatan resmi, sedangkan mekanisme informal melibatkan pertemuan penggunaan budaya lokal dan jaringan sosial yang memungkinkan ulama akan mempengaruhi arah kebijakan partai sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan moral serta dengan cara yang musyawarah dan mufakat.

3. Rekomendasi Dan Solusi Partai Aceh Untuk Menjalin Kerja Sama Dengan Tokoh Ulama Untuk Mencapai Tujuan Politik

Beberapa tokoh ulama yang berpengaruh di Aceh seringkali memberikan dukungan dan arahan kepada Partai Aceh dalam mengambil keputusan politik dan sosial. Kerja sama antara Partai Aceh dengan tokoh ulama ini biasanya terjadi dalam bentuk konsultasi terkait kebijakan politik yang akan diambil, penyelesaian masalah sosial dan keagamaan, serta upaya memajukan kesejahteraan masyarakat Aceh secara umum. Tokoh ulama juga seringkali memberikan fatwa atau pandangan terkait isu-isu agama yang menjadi perhatian penting bagi Partai Aceh. Melalui kerja sama dengan tokoh ulama, Partai Aceh berharap dapat memperkuat legitimasi dan dukungan dari masyarakat Aceh, khususnya di kalangan umat Islam. Hubungan yang baik antara Partai Aceh dan tokoh ulama juga diharapkan dapat memperkuat kedudukan dan pengaruh politik Partai Aceh di Aceh. Untuk lebih memperkuat kerja sama dengan tokoh ulama, Partai Aceh dapat melakukan langkah-langkah berikut:

- a. Mengadakan forum atau dialog rutin antara perwakilan Partai Aceh dengan para tokoh ulama di Aceh. Dalam forum tersebut, kedua belah pihak dapat saling berbagi informasi, menyampaikan pandangan, serta merumuskan strategi bersama untuk mendukung tujuan politik yang diinginkan.
- b. Melibatkan tokoh ulama dalam proses penyusunan kebijakan dan program politik Partai Aceh. Dengan mengikutsertakan tokoh ulama dalam pembahasan kebijakan dan program politik, Partai Aceh dapat memastikan bahwa pandangan dan nilai-nilai Islam menjadi bagian utama dalam setiap keputusan yang diambil
- c. Membuat program kerja sama konkret dengan tokoh ulama, seperti menyelenggarakan pelatihan atau workshop tentang kegiatan politik Islam, pembangunan masyarakat, atau pendidikan agama. Dengan demikian, Partai Aceh dapat menjalin hubungan yang lebih erat dengan tokoh ulama dan mendapatkan dukungan yang lebih besar.
- d. Menjalinkan kolaborasi dalam kampanye politik. Partai Aceh dapat bekerja sama dengan tokoh ulama dalam menyampaikan pesan-pesan politik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam kepada masyarakat. Hal ini dapat membantu dalam memperluas basis dukungan politik Partai Aceh di Aceh.
- e. Menjalinkan jaringan komunikasi dan kerja sama antara kader Partai Aceh dengan para tokoh ulama di tingkat lokal. Dengan melibatkan tokoh ulama di tingkat daerah, Partai Aceh dapat lebih mudah untuk mendapatkan dukungan dan masukan dari masyarakat, serta memperluas jangkauan pengaruh politiknya di Aceh.

KESIMPULAN

Peran tokoh ulama dalam politik dan kepercayaan masyarakat Partai Aceh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan masyarakat Partai Aceh. Dukungan dari tokoh ulama yang berintegritas dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap partai tersebut. Faktor-faktor yang dialami seperti, kepercayaan, jaringan sosial media, norma dan nilai, yang menjelaskan sebagaimana tokoh ulama mempengaruhi kepercayaan Masyarakat terhadap Partai Aceh. Dalam penelitian ini akan menguraikan tentang pentingnya peran dari tokoh agama. Penelitian ini secara fokus ingin melihat peranan-peranan tokoh agama dalam meningkatkan partisipasi kepercayaan dari masyarakat. Tokoh agama dalam penelitian ini merupakan orang yang memiliki wawasan dari ilmu agama. Namun dalam penelitian ini juga akan dibahas beberapa faktor yang akan dapat memengaruhi peran dari tokoh agama dalam usahanya untuk mengajak masyarakat dalam ikut berpartisipasi dalam politik. Seperti yang kita ketahui bahwa partisipasi politik itu sangat akan ditentukan oleh adanya peran dari tokoh agama. Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk dapat mengkaji peran tokoh agama apa saja yang akan dapat memengaruhi partisipasi politik dalam kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, I. (1999). *Wajah Aceh Dalam Lintasan Sejarah*. Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh
- Azra, A. (1998). *Jaringan ulama: Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara abad XVII & XVIII: akar pembaruan Islam Indonesia*. Bandung: Mizan.
- Azwar. (1992). *Efektivitas Lembaga Tradisional Untuk Meningkatkan Lembaga Pendesaan*. Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh. Banda Aceh.
- Bahri, S. (2013). Konsep Implementasi Syariat Islam di Aceh. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, 15(2), 313-338
- Bardan, I. (2008). *Resolusi Konflik dalam Islam: Kajian Normatif dan Historis Perspektif Ulama Dayah*. Banda Aceh: The Aceh Institute.
- Nazaruddin, M. (2014). Dimensi Pembentukan Kesadaran Identitas Keacehan Dan Citra Diri Aceh. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 27(1), 44-54.
- Nirzalin, N. (2018). Jaringan Ideologi Keilmuan dan Modal Politik Teungku Dayah di Aceh. *SUBSTANTIA*, 20(2), 185-195.
- Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh Nomor 3 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Majelis Pemusyawaratan Ulama (MPU) NAD.
- Sabil, J. (2012). Peran Ulama dalam Taqin di Aceh. *Jurnal Transformasi Administrasi*, 2(01), 199-217.
- Saby, Y. (1995). *Islam and Social Change: The Role of the Ulama in Acehnese Society* (Doctoral Dissertation). Philadelphia: Temple University.
- Saby, Y. (2001). *The Ulama in Aceh: A Brief Historical Survey*. *Studia Islamika*, 8(1).
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh
- Undang-Undang Nomor 44 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Keistimewaan Aceh
- Wahid, A. (2020), Pola Peran Ulama Dalam Negara Di Aceh. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 17(1), 85-92.